

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DI ERA *NEW NORMAL*
SISWA KELAS IV SD NEGERI 105 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(S.Pd)



Oleh :
Fitri Handayani
NIM. 1711240149

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS)
BENGKULU 2022**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jalan Raden Fatah Pegar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Fitri Handayani
NIM : 1711240149

Kepada :
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Fitri Handayani
NIM : 1711240149
Judul Skripsi : Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Era New Normal Siswa Kelas IV SD Negeri 105 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna
memperoleh gelar Sarjana dalam bidang pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I :  Pembimbing II : 

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag NIP. 197601192007011018
Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat NIP. 198803192015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, Telp
(0736) 51276-51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di Era New Normal siswa kelas IV SD Negeri 105 Selama"** yang ditulis oleh **Fitri Handayani, NIM: 1711240149**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu pada hari Kamis, 30 Desember 2021, dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**.

Ketua
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 19700514200031004

Sekretaris
Khosy'in, M.Pd. Si
NIP. 198807102019031004

Penguji 1
Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP. 197601192007011018

Penguji 2
Drs. H. Rizkan, M.Pd
NIP. 196207021998031002

Bengkulu, 28 Januari 2022

Mangrupi,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 19700514200031004

MOTTO

Usahakan segala sesuatu dengan maksimal, sungguh takdir itu ada di ujung usaha, hanya mereka yang lemah yang berhenti ketika berhadapan dengan kegagalan, dan bagi mereka yang kuat kegagalan adalah sebuah pengingat untuk terus berusaha.

(Ustadz M. Izzudin Al-Hafidz)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia peneliti haturkan rasa syukur dan terimakasih peneliti kepada:

1. Bapak (Pajemai) dan Mamak (Bugik) terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dan terima kasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan, cinta, kasih sayang, kepercayaan, motivasi, nasehat, semangat, bimbingan dan segala hal yang diberikan untuk kebahagiaan dan kesuksesanku.
2. Ayuk (Hartati), Ayuk (Haliyani), Abang (Ambok Upe), Abang (Ambok Tuo), yang selalu memberi semangat dan doanya disaat aku telah lelah mengerjakan skripsi ini, yang selalu menjadi tempat bercerita dengan semua keluh kesahku.
3. Kepada dosen-dosen Tarbiyah UINFAS Bengkulu terima kasih atas ilmu yang diberikan serta arahan dan terkhusus untuk Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Ag dan Ibu Fatrima Santri Syafri, M.Pd. Mat yang telah memberikan ilmu serta bimbingan dan saran kepada penulis.
4. Sahabat terdekatku yang telah memberikan motivasi, dukungan dan doa serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, Ega Sapitri, Irlida Suhesti, Widya Agustina, Lensi Wahyuni, dan Syntia Puspita Sari.
5. Teman-teman seperjuanganku khususnya rekan-rekan PGMI angkatan 2017 yang tak bisaku sebutkan namanya satu persatu terima kasih ku ucapkan atas kesabaran kita selama ini.
6. Almamaterku Tercinta.

PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitri Handayani

NIM : 1711240149

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Era *New Normal* Siswa Kelas IV SD 105 Seluma.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, 23 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



Fitri Handayani

NIM.1711240149

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Handayani
NIM : 171124019
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Era New Normal Siswa Kelas IV SD Negeri 105 Seluma.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program www.turnitin.com dengan Submission ID: 1648217922. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 15 September 2021

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi


Dr. Alim Hono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan



Fitri Handayani
NIM. 1711240149

ABSTRAK

Fitri Handayani NIM.1711240149. Judul Skripsi “**Pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di Era *New Normal* siswa kelas IV SD Negeri 105 Seluma**”. Skripsi: Program Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Pembimbing: 1. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag. Pembimbing II. Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak pengaruh yang signifikan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar matematika di era *New Normal* siswa kelas IV SD Negeri 105 Seluma. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Dengan jenis pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan survey. Pendekatan survey adalah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau perkumpulan informasi dari populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel sebagai mewakili data populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 105 Seluma yang berjumlah 20 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 105 Seluma yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner (Angket) dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengungkap pengaruh variabel kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dan dokumentasi mengungkapkan hasil penelitian bahwa antara variabel kemandirian terhadap prestasi belajar siswa berpengaruh positif secara signifikan. Angket dan dokumentasi digunakan untuk melakukan pengamatan dan mendata jumlah siswa SD Negeri 105 Seluma. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar matematika di era *New Normal* IV SD Negeri 105 Seluma.

Kata Kunci :Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menegakkan kebenaran di muka bumi ini.

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di Era *New Normal* siswa kelas IV SD Negeri 105 Seluma**". Penyusunan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno(UINFAS) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikan penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, serta memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, izinkanlah penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd Selaku. Rektor UINFAS Bengkulu, yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang di perlukan penelitian dalam mencari pengalaman pada proses penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, S. Ag., M. Pd., Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris Priode 2017-2021 dan sekjur Adi Saputra M.P.d Universitas Islam Negeri Fattmawani Sukarno Bengkulu.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M. Pd. Selaku Ketua Prodi PGMI UINFAS Bengkulu, yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M. Ag. Selaku Pembimbing I Skripsi yang telah memberikan inspirasi dalam menyusun skripsi ini.

6. Ibu Fatrima Santri Syafri, M.Pd.Mat. Selaku Pembimbing II Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini berlangsung dengan baik.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Desember 2021

Fitri Handayani
1711240149

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemandirian Belajar	10
1. Pengertian Kemandirian Belajar Siswa.....	10
2. Indikator kemandirian	19
3. Tipe-tipe kemandirian	21
4. Faktor yang mempengaruhi.....	24
5. Aspek-aspek Kemandirian Belajar.....	25
B. Prestasi Belajar Matematika	26
1. Prestasi Belajar	26
2. Aspek-aspek Prestasi Belajar	33
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	36
C. New Normal	40
D. Kajian Terdahulu.....	45

E. Kerangka Pikir	48
F. Rumusan Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
2. Waktu dan Tempat Penelitian	52
3. Populasi dan Sampel Penelitian	52
4. Variabel dan Indikator Penelitian.....	54
5. Teknik Pengumpulan Data	59
6. Teknik Analisis Data	60
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
1. Deskripsi Data	65
2. Analisis Data	69
3. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan.....	80
2. Saran	81
Daftar Pustaka	
Lampiran-Lampira	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matris Persamaan dan Perbedaan	45
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	53
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	56
Tabel 3.3 Indikator Kemandirian Siswa	59
Tabel 3.4 Pemberian Skor Pada Tiap Item Pertanyaan	60
Tabel 4.1 Daftar Pendidik	66
Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa	67
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	67
Tabel 4.4 Nilai Matematika	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas	74
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas.....	75
Tabel 4.10 Hasil Uji Hoipotesis Regresi Liner Sederhana	76

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	50
Bagan 4.1 Struktur Organisasi	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing

Lampiran 2. Lembar Bimbingan

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Dari IAIN

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Dari SD Negeri 105 Seluma

Lampiran 5. Lembar Validasi

Lampiran 6. Angket Kemandirian Siswa

Lampiran 7. Data Tabulasi Angket Kemandirian Siswa

Lampiran 8. Nilai Matematika

Lampiran 9. Hasil Uji Validasi

Lampiran 10. Analisis Regresi

Lampiran 11. Hasil Uji Linieritas

Lampiran 12. Hasil Uji Homogenitas

Lampiran 13. Uji Normalitas

Lampiran 14. Uji Reabilitas

Lampiran Terakhir. Dokumentasi Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses belajar manusia untuk menjadi yang lebih baik. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat manusia. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan setiap individu, terutama untuk pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat diperhatikan oleh pemerintah di Indonesia. Manusia yang memiliki kepribadian baik ini lah yang akan mampu mengubah keadaan suatu bangsa menjadi lebih baik.¹

Suatu rumusan nasional tentang “Pendidikan” adalah sebagai berikut “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang” (UUR. I. No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal I).

Kemandirian belajar sangat perlu di berikan kepada siswa karena dengan kemandirian belajar siswa mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan siswa sendiri. Namun permasalahan saat ini adalah proses belajar mengajar yang harus dilakukan di rumah karena dengan adanya COVID-19 di Indonesia. Keputusan pemerintah khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang proses belajar mengajar

¹Heltaria Siagian, Dkk, “*Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar,*” Jurnal Basicedu Vol. 4, No. 4, (2020) : Hal.1364

yang dilakukan secara daring dalam rangka memutus penularan COVID-19. Pembelajaran dilakukan sama seperti pembelajaran di sekolah. Kemandirian anak dalam belajar sudah terbentuk, jadi sebenarnya cukup mudah melakukan pembelajaran di rumah. Tapi tetap saja guru harus selalu memantau kegiatan belajar siswa di rumah.

Kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Kemandirian belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar siswa sehari-hari seperti cara siswa merencanakan dan melakukan belajar. Kemandirian belajar yang tinggi dari siswa sangat diperlukan dalam peningkatan prestasi belajar karena akan berpengaruh terhadap terciptanya semangat diri untuk belajar.²

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar (teacher

²Aini Pratisya Nor, Abdullah Taman, “Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akutansi siswa ke las XI IPS SMA NEGERI 1 SEWON Bantul Tahun Ajaran 2010/2011”, Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol.10, No.1, (2012), Hal. 51

centered), tetapi lebih kepada membelajarkan siswa (*children centered*). Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang ada di sekitar siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan siswa.³

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu yang baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau di kerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan

³Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal. 75

sebagai prestasi yang dicapai oleh seseorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.⁴

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi dalam dunia kerja dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu di kuasai dengan baik oleh siswa. Akan tetapi bagi sebagian siswa, mata pelajaran matematika ini justru dianggap sebagai pelajaran yang abstrak dan membosankan. Untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut maka seorang guru harus dibekali dengan pembelajaran matematika sehingga menghasilkan guru yang profesional dan menghilangkan persepsi siswa tentang matematika yang membosankan.⁵

Keadaan pandemi saat ini tidak akan berlangsung cepat untuk normal kembali dalam melaksanakan aktifitas dari berbagai aspek, terutama dalam melaksanakan aktifitas pendidikan yang mana melibatkan peserta didik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan *new normal* serta memberikan

⁴Uki Finartin, Asni Ilham, "Pengaruh Kemandirian Belajar Sisa Terhadap Prestasi Belajar Di SD N 03 Limboto Barat," Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Vol. 06, No. 01 (Januari 2020), Hal. 90

⁵Santri Syafri Fatrima, *Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Hak Cipta, 2016), hal. 1

himbauan kepada masyarakat yang mengharuskan beraktivitas sesuai dengan protokol kesehatan.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menuju *new normal* tersebut dapat berpengaruh besar dalam berbagai aspek, terutama pada bidang pendidikan yang dapat pengaruhnya dalam pengelolaan sekolah dan peserta didik menuju *new normal*. Menuju *new normal* guru maupun peserta didik dituntut untuk bisa menggunakan teknologi, jika keadaan sebelum pandemi menuju *new normal* ini guru menilai kualitas prestasi siswa berdasarkan satu kelas, namun pada *new normal* ini guru tidak bisa lagi memberikan penilaian dengan cara seperti itu, akan tetapi ada cara lain untuk guru menilai peserta didiknya yaitu dengan diperhatikan nya peserta didik satu persatu, hal tersebut bertujuan untuk guru mengali potensi prestasi peserta didik. Keadaan *new normal* tentu tidak sedikit membutuhkn sumber daya, melainkan dimaksimalkannya sumber daya baik di sekolah. Kegiatan belajar tentunya tidak berjalan seperti sebelumnya, dengan demikian kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik maupun tenaga pendidik di bantu dengan menggunakan beberapa aplikasi yang dapat menunjang proses kegiatan belajar, antara lain seperti aplikasi, whatsapp. Selama pembelajaran dalam jaringan tidak sedikit keluhan peserta didik yang tidak senang dengan pembelajaran dalam jaringan tersebut.⁶

⁶Firmansya Yudi dan Fani Kardina, “Pengaruh New Normal ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta didik”, Vol 4. No 2. Hal 101-102

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut peneliti melakukan observasi/wawancara pada tanggal 22 maret 2021 dengan wali kelas IV SD Negeri 105 Seluma. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa SD tersebut sudah melakukan pembelajaran daring sejak keluarnya surat edaran yang mengharuskan pembelajaran dari rumah. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* agar guru dapat mengirim file tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik dan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif karena peserta didik bisa belajar dimanapun dan kapanpun serta mampu menghadirkan suasana belajar yang santai. Adapun pengaruh kemandirian siswa pada pembelajaran daring dan kendala yang dihadapi peserta didik dan wali kelas peserta didik pada saat pembelajaran daring yaitu kurangnya fasilitas seperti *gadget*, keterbatasan internet dan jaringan internet kurang stabil pada saat mati lampu. Wali kelas memberikan tugas melalui aplikasi *whatsapp* dan orang tua mengumpulkan tugas-tugas anaknya dengan datang langsung ke sekolah dengan jadwal sekali seminggu guna mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru dengan menggunakan buku paket. Kemandirian peserta didik kelas IV pada pembelajaran Matematika di masa *Covid-19* ini menurun dari jumlah siswa 20 ada 5 siswa yang memang kepintarannya yang kurang, walaupun nilai siswa menurun tetapi tetap saja melewati kkm yaitu 60 dan tidak ada yang dibawah kkm 60. Nilai tertinggi yaitu 81,75 sedangkan nilai terendah yaitu 60. Namun SD Negeri 105 Seluma telah melakukan *New Normal* dengan

memulai kembali belajar di sekolah, pada masa *New Normal* ini siswa bergantian untuk datang sekolah tidak semuanya serentak datang ke sekolah untuk belajar akan tetapi siswa di bagi menjadi dua kelompok dan di bedakan untuk jadwal-jadwal nya datang ke sekolah. Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di Era *New Normal* Siswa Kelas IV SDN 105 Seluma**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Kemandirian Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Era *New Normal* IV SDN 105 Seluma?
2. Apakah Hubungan Kemandirian Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Era *New Normal* IV SDN 105 Seluma?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Kemandirian Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Era *New Normal* IV SDN 105 Seluma?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Kemandirian Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Era *New Normal* IV SDN 105 Seluma.

- b. Untuk Mengetahui Apakah Hubungan Kemandirian Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Era *New Normal* IV SDN 105 Seluma.
 - c. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Atau Tidak Pengaruh Yang Signitikan Kemandirian Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Era *New Normal* siswa kelas IV SDN 105 Seluma.
2. Manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu
- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bidang keilmuan khususnya tentang kemandirian belajar dalam kaitannya dengan pelajaran matematika
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Guru

Informasi mengenai kemandirian dapat memberikan gambaran dan pertimbangan bagi guru matematika dalam merencanakan proses pembelajarannya.
 - 2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa tentang kemandirian belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.
 - 3) Bagi Sekolah

Menghemat biaya pendidikan seperti buku-buku, peralatan, dan instrakstruktur, mengefektifitas waktu proses belajar mengajar.

4) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan menambah pengalaman dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Bagi peneliti-peneliti berikutnya, diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian yang relavan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemandirian Belajar Siswa

1. Pengertian Kemandirian Belajar Siswa

Karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda dan mempunyai semangat belajar yang berbeda juga pada setiap siswa. Dengan adanya perbedaan karakteristik maka salah satu solusi untuk mengatasinya adalah dengan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Salah satu karakteristik yang dapat dibentuk dengan metode pembelajaran yang tepat adalah karakter mandiri siswa.⁷ Kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang terjadi pada diri seseorang, dan dalam usahanya untuk mencapai tujuan belajar orang tersebut dituntut untuk aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain, termasuk tidak tergantung kepada gurunya. Suhendri dan Mardalena menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kemandirian belajar, siswa dituntut untuk mampu menggali informasi materi pelajaran tidak hanya bersumber dari guru. Artinya dari sumber lain seperti internet. Selain

⁷Bungsu Titin Kurnia dkk, " Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika di SMK N 1 Champelas", Journal On Education Vol. 01 No. 02 (Februari), hal 382

itu, siswa mampu melakukan aktivitas belajar tanpa pengaruh dari orang lain atau teman. Siswa yang memiliki kemandirian belajar baik dapat diamati secara langsung dari perilaku dan sikapnya. Kemandirian belajar yang dimiliki seorang siswa, mendorong siswa tersebut untuk dapat berperilaku tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki. Hal ini karena dengan kemandirian belajar, seseorang dapat mengontrol tindakannya sendiri, bebas dalam mengatur kemandirian dan kompetensi serta kecakapan yang akan dicapainya. Kemampuan siswa dalam mengatur semua aktivitas pribadi, kompetensi, dan kecakapan serta mandiri berbekal kemampuan dasar yang dimiliki individu tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran.⁸

Dalam melakukan aktifitas belajar, setiap siswa dituntut kemandirian belajarnya. Karena dengan adanya sikap kemandirian siswa dapat mencapai hasil belajar atau prestasi belajar yang optimal. Siswa yang memiliki kemandirian mampu untuk belajar mandiri. Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar. Adapun keuntungan belajar mandiri bagi siswa salah satunya memberikan kemungkinan untuk maju sesuai pelajaran masing-masing. Kebiasaan belajar baik dari segi

⁸Ningsih Rita dan Arfatin Nurrahman, "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika," Jurnal Formatif Vol. 06, No.01 (2016), hal .76

waktu belajar, cara belajar, suasana belajar maupun keteraturan belajar merupakan faktor penunjang keberhasilan belajar peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari ada kebiasaan baik dan ada pula kebiasaan buruk yang dilakukan oleh siswa. Kebiasaan buruk biasanya disebabkan oleh ketidakmengertian siswa arti belajar bagi diri sendiri. Pemberian penguatan dalam keberhasilan belajar dapat mengurangi kebiasaan buruk baik dan membangkitkan harga diri siswa untuk itu kebiasaan belajar harus dibentuk mulai sejak dini agar faktor ini dapat berlanjut sampai dewasa. Kebiasaan belajar perlu ditanamkan pada diri anak dari sejak kecil agar anak terbiasa hidup mandiri. Kebiasaan merupakan unsur penting dalam setiap kegiatan belajar. siswa yang mandiri dalam menghadapi permasalahan tidak akan mudah putus asa dan pantang menyerah, karena dengan kemampuan yang dia miliki dan kepercayaan yang ada pada dirinya maka dia akan memiliki inisiatif untuk memecahkan persoalan yang sedang di hadapinya tanpa tergantung pada orang lain. Seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik. Setiap orang mempunyai kebiasaan belajar sendiri-sendiri. Memang kebiasaan belajar ini bersifat individual, tidak bisa diterapkan sama rata untuk setiap orang. Akan tetapi setiap individu harus berusaha memperbaiki kebiasaan belajar, sehingga pada akhirnya individu tersebut memiliki kebiasaan belajar yang baik, terencana dan efisien.⁹

⁹Rusmiati Febri, "Pengaruh kemandirian dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar

Kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif, dan penuh dengan inisiatif. Sementara menurut Slameto kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar. Siswa bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan untuk melaksanakan keputusan yang diambilnya.¹⁰

Kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Dibutuhkan kemandirian siswa dalam belajar, baik sendiri maupun bersama teman-temannya untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam siswa masing-masing. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa tergantung dengan orang lain. Dengan kemandirian membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengatur setiap tindakannya sehingga siswa mempunyai kedisiplinan dalam proses belajar.¹¹

matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop”, Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 5 No.1 (Maret 2017),hal. 77- 78

¹⁰Mulyaningsih Indrati Endang, “*Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar*,” Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 20, No. 4 (Desember 2014), hal.445

¹¹Afian Nur, “*Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*,” JKPM Vol. 02, No. 01 (01 Desember 2016), Hal. 4

Upaya mendefinisikan kemandirian dan proses perkembangan, ada berbagai sudut pandang yang sejauh perkembangannya dalam kurun waktu sedemikian lamanya telah dikembangkan oleh para ahli. Emil Durkheim (dalam Sunaryo Kartadinata), misalnya melihat makna dan perkembangan kemandirian dari sudut pandang yang berpusat pada masyarakat. pandangan ini dikenal juga dengan pandangan konformistik.

Secara hakiki, kemandirian individu sesungguhnya merupakan perkembangan manusia. Kemandirian yang sehat adalah kemandirian yang sesuai dengan hakikat manusia yang paling dasar. Perilaku mandiri adalah memelihara hakikat eksistensi diri peserta didik. Oleh sebab itu kemandirian bukan lah hasil dari proses internalisasi aturan otoritas melainkan suatu proses perkembangan diri sesuai dengan hakikat ekstensi manusia. Kemandirian aman adalah kekuatan untuk menumbuhkan cinta kasih pada dunia, kehidupan, dan orang lain, sadar akan tanggung jawab bersama, dan tumbuh rasa percaya terhadap kehidupan. Kekuatan ini digunakan untuk mencintai pelajaran dan bisa membantu orang lain. Sedangkan kemandirian tak aman adalah kemandirian yang kekuatan kepribadian yang dinyatakan dalam perilaku menentang dunia. kondisi seperti ini sebagai kemandirian mementingkan diri sendiri.¹²

¹²Asrori, *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), Hal. 166-170

Kemandirian adalah sangat terpuji sebagai sesuatu bahwa kemandirian selalu baik untuk dimiliki, bahkan selalu baik untuk lebih dimiliki, bukan sebaliknya. Adanya gagasan ini semua orang harus dan bertindak secara mandiri. Bahkan kemandirian adalah kekuatan yang mereka lakukan. Sehubungan dengan konsep kemandirian tersebut, Salah satu ciri keterdidikan adalah kemandirian, yaitu kemampuan menilai proses dan hasil berpikir sendiri disamping menilai proses dan hasil berpikir orang lain serta keberanian bertindak sesuai dengan apa yang di anggap benar dan perlu.

Konsep kemandirian dari tiga tingkatan, yaitu kemandirian yang pertama dari seluruh realitas sosial, sebagai hasil dari suatu profesi didalam masyarakat, kemandirian selanjutnya adalah suatu kebebasan yang secara umum dilakukan oleh banyak orang dari berbagai lapisan masyarakat, kemandirian yang terakhir adalah suatu argumentasi yang diperkenalkan oleh sejumlah aktor di dalam perjuangan mereka kepada sejumlah aktor lain. Dengan kata lain kunci kemandirian adalah kemampuan untuk bertindak secara bebas dan bertanggung jawab yang hasilnya bermanfaat bagi kepentingan manusia seperti halnya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.¹³

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam kegiatan belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri

¹³Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Hal. 49-50

individu. Perubahan artinya adalah berubah menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya.¹⁴

Belajar merupakan kegiatan manusia berakal. Pengetahuan, sikap dan keterampilan akan terbentuk, termodifikasi serta berkembang melalui proses belajar. Oleh karena itu, seseorang dikatakan belajar bila di dalam dirinya terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Dengan demikian belajar menyangkut proses dan prestasi belajar. Setiap proses belajar mengajar, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh prestasi belajar yang di capai siswa.¹⁵

Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, "*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*", (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), Hal. 21

¹⁵Ningsih Rita dan Arifatin Nurrahman, "*Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika*," Jurnal Formatif Vol. 06, No.01 (2016), hal 75

yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik membuat karya (produk), dan apresiasi.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proese yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan perubahan dalam pribadi yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Belajar sebagai perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun makna belajar yang terkandung adalah “Interaksi”interaksi ini memiliki makna sebagai sebuah proses. Seseorang yang sedang melakukan kegiatan secara sadar untuk mencapai tujuan perubahan tertentu, maka orang tersebut dikatakan sedang belajar. kegiatan atau aktivitas tersebut di sebut aktivitas belajar, intinya bahwa belajar adalah proses.¹⁶

Kemandirian belajar siswa diperlukan dalam proses belajar karena agar mereka mempunyai tanggung jawab sendiri dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya sendiri, selain itu dalam pengembangan kemampuan diri nya dalam belajar atau kemauan nya sendiri. Sikap-sikap tersebut pula yang harus dimiliki oelh siswa sebagai peserta

¹⁶Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal. 78

didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan oleh orang pelajar.

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif peserta didik, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaian baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, Maupun hasil belajar yang telah dilakukan. Kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan serta rasa tanggung jawab dari diri siswa. Kemandirian belajar adalah sebagai belajar yang dilakukan dengan mandiri, tidak menggantung diri pada orang lain. Siswa dituntut memiliki inisiatif, keaktifan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar matematika.

Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila siswa telah dapat melakukan tugas belajarnya tanpa ketergantungan dengan orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/ masalah, mempunyai rasa percaya diri dan tidak memerlukan pengarahan dari orang lain disekitarnya untuk kegiatan belajarnya.¹⁷

¹⁷Aini Pratisya Nor dan Abdullah Taman, "Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akutansi siswa kelas XI IPS SMA NEGERI 1 SEWON Bantul Tahun Ajaran 2010/2011", Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol.10, No.1, (2012), Hal. 51

Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru namun siswa harus mampu membangun hubungan pengetahuan apa yang akan dipelajari. Kondisi tersebut mampu memunculkan kemandirian belajar sehingga siswa mampu mengaktualisasi kebutuhan-kebutuhan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tingkat kemandirian belajar siswa dapat ditentukan berdasarkan seberapa besar inisiatif dan tanggung jawab siswa untuk berperan aktif dalam hal perencanaan belajar, pelaksanaan/ proses belajar maupun evaluasi belajar. Semakin besar peran siswa dalam kegiatan belajar mengindikasikan bahwa siswa tersebut memiliki tingkat kemandirian belajar. Proses pembelajaran mandiri menuntut dedikasi guru, tanpa peran guru proses ini akan gagal. Kemandirian belajar diberikan kepada siswa dengan tujuan supaya siswa mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan diri sendiri.¹⁸

2. Indikator Kemandirian Belajar

Menurut mudjiman indikator kemandirian belajar terdiri dari beberapa yaitu:

¹⁸Supriani Yani, "Menumbuhkan kemandirian belajar matematika siswa berbantuan *quipper school*", Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol. 1 No.2, hal. 217

a. Disiplin

Disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan, yaitu ketaatan terhadap tata tertib atau kaidah hidup lainnya.

- 1) Siswa tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugasnya
- 2) Siswa tidak mengabaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.
- 3) Siswa patuh terhadap aturan proses pembelajaran.

b. Bertanggung jawab

Harus bisa yakin pada dirinya mau untuk belajar dari kegagalan memiliki kemampuan untuk memimpin memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya.

- 1) Mau bertanggung jawab atas apa yang kerjakan.
- 2) Yakin akan pada dirinya sendiri
- 3) Berobsesi untuk bisa mencapai prestasi yang tinggi.

c. Percaya diri

Siswa yang kepada percaya diri sendiri akan berfikir positif dalam melakukan tugas pembelajarannya. Sebaliknya jika tidak percaya kepada diri sendiri akan berfikir negatif yaitu selalu berfikir secara ragu-ragu dan jika akan melakukan pekerjaan selalu dihantui dengan pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana ini atau itu, siapa yang mengurus untuk mengerjakan sesuatu yang sebenarnya telah diketahuinya.

- 1) Bersikap tenang dalam mengerjakan semua tugasnya
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai

3) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi.¹⁹

d. Aktif dalam belajar

Siswa yang mau bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya dengan baik selalu mencari ilmu dari berbagai sumber referensi lainya untuk membantu dalam menyelesaikan tugasnya berani untuk bertanya kepada guru mengenai tugas yang tidak siswa pahami.

- 1) Siswa senang apabila tugas yang diberikan oleh gurunya adalah tugas yang berupa praktek.
- 2) Siswa senang mengerjakan soal-soal dengan inisiatifnya sendiri.
- 3) Siswa membaca materi dan mencoba mengerjakan soal-soalnya seupaya lebih memahaminya.²⁰

3. Tipe-tipe Kemandirian

a. Kemandirian Emosional (*emotional autonomy*)

Kemandirian emosional adalah dimensi kemandirian yang berhubungan dengan perubahan keterikatan hubungan emosional dengan orang lain, terutama dengan orang tua dan guru di sekolah.

Oleh karena itu, kemandirin emosional didefinisikan sebagai

¹⁹Rahma Fitriani “*Kemandirian belajar siswa dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran ekonomi siswa di madrasah aliyah negeri 2 kampar*” (pekan baru” Universitas islam negeri sultan syarif kasim riau, 2019), Hal. 14

²⁰Ibid, Hal. 28

kemampuan untuk tidak bergantung dengan orang lain terutama oleh orang tua.

Kemandirian emosional adalah seberapa besar ketidakbergantungan individu terhadap dukungan emosional orang lain, terutama orang tua dalam mengelola dirinya.

Proses psikososial menuntut siswa mengembangkan kemandirian emosional adalah perubahan pengungkapan kasih sayang, meningkatnya pendistribusian kewenangan dan tanggung jawab, serta semakin larutnya remaja dalam pola-pola hubungan teman-temannya untuk menyelami hubungan kehidupan yang baru diluar keluarga. Semua proses psikososial tersebut lambat laun akan memudarkan ikatan emosional anak dengan orang tua.

b. Kemandirian Perilaku (*Behavioral Autonomy*)

Kemandirian perilaku adalah dimensi kemandirian yang merujuk pada kemampuan mengerjakan dan membuat keputusan secara bebas dan konsekuan atas kepuasannya itu. Kemandirian perilaku merupakan kapasitas individu dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan. Kemandirian perilaku khususnya kemampuan mandiri secara fisik sesungguhnya sudah berkembang sejak anak usia dini. Peningkatan ini bahkan lebih pesat dari pada peningkatan kemandirian emosional. Ini bisa terjadi karena didukung oleh perkembangan kognitif mereka yang semakin berkualitas.

c. Kemandirian Nilai (*Values Autunomy*)

Kemandirian nilai ialah dimensi kemandirian yang merujuk kepada kemampuan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, serta penting dan tidak penting. Kemandirian nilai merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaiannya, terjadi melalui proses internalisasi yang pada lazimnya tidak disadari, umumnya berkembang paling akhir dan paling sulit secara sempurna di banding kedua tipe kemandirian lainnya. Kemandirian nilai yang dimaksud adalah kemampuan individu menolak tekanan untuk mengikuti tuntutan orang lain tentang keyakinan dalam bidang nilai.

Kemandirian nilai menunjuk pada suatu pengertian mengenai kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan dan menetapkan pilihan yang lebih berpegang atas dasar prinsip-prinsip individual yang dimilikinya. Di antara ketida jenis kemandirian, kemandirian nilai inilah merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaiannya terjadi melalui proses internalisasi yang pada lazimnya tidak disadari, dan umumnya berkembang paling akhir

dan paling sulit dicapai serta secara sempurna dibandingkan kedua tipe kemandirian lainnya.²¹

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Peserta Didik

- a. Gene atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya melainkan sifat orang tuanya itu muncul dalam cara-cara orang tua mendidik anaknya.
- b. Pola asuh orang tua. Cara-cara orang tua mengasuh anak atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anaknya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat kemandirian anak. Sebaliknya orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua cenderung yang sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan yang lainnya akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anaknya.

²¹Ahmad Susanto, “*Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,” (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), Hal. 97-103

- c. Sistem pendidikan disekolah. Proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian peserta didik disekolah. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman juga dapat menghambat perkembangan kemandirian peserta didik. Sebaliknya proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian peserta didik.
- d. Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan di masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarkhi struktur sosial, kurang terasa aman atau bahkan mencekam, dan kurang menghargai menifestasi potensi anak dalam kegiatan-kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghasrgai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlahu hirarkhis akan meransang dan mendorong bagi perkembangan kemandirian anak.²²

5. Aspek-aspek Kemandirian Belajar

²²Asrori, *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), Hal. 180-181

- a. Mencukupi kebutuhan sendiri
- b. Mampu mengerjakan tugas secara rutin
- c. Memiliki kemampuan inisiatif
- d. Mampu mengatasi masalah dalam mengerjakan tugas
- e. Percaya diri dengan hasil pembelajaran yang telah siswa kerjakan
Dapat mengambil keputusan dalam memilih.²³

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan bisa berhasil apabila selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan, untuk bisa mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.²⁴

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.²⁵

Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Prestasi belajar

²³Mulyaningsih Indrati Endang, “Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 20, No. 4 (Desember 2014), hal.445

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, “*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*”, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), Hal. 19-20

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, “*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*”, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), Hal. 23

merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Gunarso mengemukakan bahwa prestasi adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Menurut Azwar prestasi belajar adalah performa maksimal seseorang dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah dipelajari. Dari pendapat tersebut dapat diartikan prestasi belajar sebagai bukti keberhasilan, hasil maksimal yang dicapai setelah belajar, dan performa maksimal dalam menguasai materi yang di pelajari.²⁶

Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan proses belajar mengajar. Prestasi merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa, dan prestasi adalah hasil maksimal dari sesuatu, baik berupa belajar maupun bekerja. Prestasi belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi prestasi belajar, dan dari sisi siswa prestasi belajar merupakan puncak proses belajar. Kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam proses belajar adalah prestasi belajar yang diukur melalui tes. Kecakapan yang dicapai oleh siswa dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar

²⁶Mulyaningsih Indrati Endang, "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 20, No. 4 (Desember 2014), hal.443

dalam perwujudan prestasi belajar yang dilihat pada setiap mengikuti tes yang tercermin dari perubahan tingkah laku dan kemampuan belajarnya. Prestasi belajar selalu digunakan dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa di sekolah, prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan kemampuan yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu.²⁷

Belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Macam-macam cara belajar yang dapat dilakukan, baik dengan membaca, mendengar, melihat dan merasa. Semua aktifitas ini dilakukan manusia dalam rangka belajar, baik secara formal, informal, maupun non formal. Khusus untuk pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah, maka semua aktivitas belajar tersebut pada prinsipnya untuk satu tujuan, pencapaian prestasi belajar, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor. Prestasi belajar diperoleh anak melalui serangkaian penilaian yang diberikan guru, baik yang terbentuk tes maupun non tes yang diwujudkan dengan nilai-nilai yang diperoleh anak dalam bentuk angka maupun huruf, juga perilaku belajar yang ditampilkan anak berdasarkan hasil pembelajaran yang dia ikuti. Nilai ini diperoleh anak dalam bentuk tulisan nilai, baik angka atau huruf pada buku ulangan anak, lembar kerja anak (LKS), rapor anak, dan ijazah. Sehingga

²⁷Nurrahmah Arifatin dan Rita Ningsih, "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika," Jurnal Formatif Vol. 06, No.01 (2016), hal 75

dengan angka-angka tersebut, anak dapat memperoleh gambaran tentang prestasi belajarnya, apakah maningkat, manurun ataupun tetap. Pencapaian prestasi belajar anak dipengaruhi oleh banyak faktor. Karena secara individu, anak terdiri dari dua substansi yaitu fisiologis (fisik) dan psikologis (kejiwaan). Kemudian secara sosial, anak hidup dilingkungannya, baik keluarga, masyarakat, dan sekolah. Kesemua faktor ini, saling berkaitan dan saling berpengaruh satu sama lainnya, dalam peningkatan prestasi belajar anak. Sebagaimana pendapat ngalim purwanto yang menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁸

Matematika tidak dapat di lepaskan dari perkembangan perdaban manusia. Ini berarti matematika berkembang sejalan dengan kemajuan perdaban manusia. Kemajuan ini sengat di pengaruhi oleh tingkat kemajuan penerapan matematika oleh kelompok manusia itu sendiri. Dengan kata lain, suatu bangsa yang menguasai matematika dengan baik akan mampu bersaing dengan bangsa lain.

Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian manapun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajara matematika, pada siswa di biasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang

²⁸Umar Munirwan, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak", Jurnal Ilmiah Edukasi Vol. 1 No. 1 (Juni 2015), Hal 21-22

di miliki dan yang tidak di miliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya. Matematika perlu di berikan kepada siswa untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Dalam kenyataannya, dapat di katakan bahwa matematika memiliki peranan besar sebagai alat latihan otak agar dapat berfikir logis, analitis, dan sistematis sehingga mampu membawa seseorang, masyarakat, ataupun bangsa menuju keberhasilan. Menurut konsep komunikasi, pembelajaran matematika adalah proses komunikasi fungsional antar siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan siswa yang bersangkutan. Dalam arti sempit proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru, sumber atau fasilitas, dan teman-teman siswa.²⁹ Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir serta landasan seseorang untuk bernalar. Dalam belajar matematika, berhasil

²⁹Santri Syafri Fatrima, *Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Hak Cipta, 2016), hal. 10-11

atau tidaknya seseorang ditandai dengan adanya kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang di hadapinya. Masalah utama dalam pendidikan matematika di indonesia adalah rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah. Dalam konteks pendidikan matematika, prestasi belajar yang dimaksud tidak hanya pada kemampuan pada kemampuan mengerti matematika sebagai pengetahuan melainkan juga pada aspek sikap dan keterampilan. Disisi lain semua pihak menyadari bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang harus dikembangkan dan dipelajari oleh setiap siswa. Atas dasar inilah matematika wajib diajarkan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan mulai SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Sekolah merupakan lembaga pendidikan dan tempat berlangsungnya berbagai kegiatan, terutama kegiatan belajar mengajar yang tidak hanya melibatkan guru dan siswa, melainkan beberapa komponen lain yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan, dan komponen lain yang saling mempengaruhi. Jika salah satu komponen tersebut tidak berjalan dengan semestinya, maka proses belajar mengajar akan terganggu dan prestasi belajar yang diinginkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, untuk mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan, maka setiap komponen harus saling mendukung. Matematika adalah sarana berpikir. Matematika adalah metode logika dan ilmu dasar dari berbagai ilmu pengetahuan lain. Menurut suhendri matematika adalah ilmu tentang bilangan, bangun, hubungan-hubungan konsep, dan logika dengan menggunakan bahasa

lambang atau simbol dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika diajarkan disekolah karena matematika merupakan ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Selain itu, peningkatan sikap kreativitas dan kritis juga dapat dialtih melalui pembelajaran matematika yang sistematis dan sesuai dengan pola-pola pembelajaran.³⁰

Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari atau matematika adalah pelajaran untuk menyelesaikan masalah. Oleh sebab itu maka pembelajaran matematika lebih memfokuskan pada penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan penyelesaian masalah sangat penting dalam mempelajari matematika. Siswa dapat lebih dilibatkan dalam penyelesaian kasus-kasus seperti bagaimana setiap siswa mengelola uang saku sebagian untuk belanja di kantin dan sebagian ditabung, dengan simulasi kasus yang dapat diperankan oleh siswa. Kreatifitas dan usaha guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyajikan kasus-kasus yang harus diselesaikan siswa.³¹

Sampai saat ini, prstasi belajar matematika masih jauh dari memuaskan. Hal tersebut bisa dilihat dari tes uji kompetensi yang

³⁰Nurrahmah Arifatin dan Rita Ningsih, "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika," Jurnal Formatif Vol. 06, No.01 (2016), hal 74-75

³¹Ibrahim Doni Septumarsa dan Siti Partini Suadirman, "Pengaruh penggunaan E-Learning terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri tahunan yoogyakarta," Jurnal Prima Edukasia Vol. 22 No. 1 (2014),hal. 67

dilakukan oleh gurubaik dalam bentuk ulangan harian maupun ulangan tengah semester.

Prestasi belajar matematika siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu tingkat *intelegensi*, kecerdasan emosional siswa, sikap siswa terhadap pelajaran matematika, kemandirian belajar, motivasi belajar, daya kreativitas maupun kebiasaan belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu, kemampuan guru mengajar, ketepatan metode pengajaran yang digunakan guru, gasilitas belajar di sekolah dan lingkungan belajar siswa di sekolah. Faktor-faktor ini harus berada dalam keadaan baik, untuk mendukung siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Proses pembelajaran matematika di sekolah sering kali ditemukan berbagai kendala. Kendala tersebut antar lain disebabkan oleh kurang positifnya sikap siswa pada pelajaran matematika dan kurangnya kemandirian belajar siswa.³²

2. Aspek-aspek Prestasi Belajar

a. Ranah Kognitif

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan anak dalam mengingat materi pelajaran yang sudah di pelajari sebelumnya.
- 2) Pemahaman (*comprehension, understanding*), yaitu kemampuan anak dalam menafsirkan, menjelaskan, meringkas materi pembelajaran.

³²Yani Purnomo, "Pengaruh Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika," JKPM Vol. 02, No. 01 (01 Desember 2016), Hal. 94-95

- 3) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menafsirkan atau menggunakan materi pelajaran yang sudah di pelajari ke dalam situasu baru atau knkret.
 - 4) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan atau menjabarkan sesuatu ke dalam komponen-komponen atau bagian-bagian sehingga susunannya dapat di mengerti.
 - 5) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan menghimpun bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan.
 - 6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan untuk membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.
- b. Ranah Afektif
- 1) Penerimaan (*receiving*), yaitu kepekaan menerima penjelasan materi.
 - 2) Penanggapan (*responding*), yaitu berkaitan dengan reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang.
 - 3) Penilaian (*valuing*), berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus yang datang.
 - 4) Organisasi (*organization*), yaitu penerimaan terhadap berbagai nilai yang berbeda berdasarkan suatu sistem nilai tertentu yang lebih tinggi.
 - 5) Karakteristik nilai (*characterization by a value complex*), merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki

seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c. Ranah Psikomotor

- 1) Persepsi (*perception*), berkaitan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan.
- 2) Kesiapan melakukan pekerjaan (*set*), berkaitan dengan kesiapan melakukan suatu kegiatan baik secara mental, fisik, maupun emosional.
- 3) Mekanisme (*mechanism*), berkaitan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari.
- 4) Respon terbimbing (*guided respons*), yaitu mengikuti atau mengulangi perbuatan yang di perintahkan oleh orang lain.
- 5) Kemahiran (*complex overt respons*), berkaitan dengan gerakan motorik yang terampil.
- 6) Adaptasi (*adaptation*), berkaitan dengan keterampilan yang sudah berkembang di dalam diri individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi pola gerakannya.
- 7) Keaslian (*origination*), merupakan kemampuan menciptakan pola gerakan baru sesuai dengan situasi yang di hadapi.³³

³³Mulyaningsih Indrati Endang, "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar," Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 20, No. 4 (Desember 2014), hal.443

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

a. Faktor internal

Faktor internal menyangkut dengan faktor yang muncul dari dalam diri anak sendiri. Faktor internal ada dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Berkaitan dengan keadaan fisik dan panca indera. Keadaan fisik anak berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak. Bila aktivitas belajar anak terganggu, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Prestasi belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lemah, kurang semangat, mudah pusing, ngantuk jika badanya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indera. Begitu juga kesehatan panca indera anak berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak. Bila kesehatan panca indera ini dalam kaitannya dengan prestasi belajar anak, dalam sistem persekolahan dewasa ini, diantara panca indera itu yang paling memegang peranan penting dalam belajar adalah mata dan telinga.

2) Faktor Psikologis

Berkaitan dengan kejiwaan, yaitu intelegensi, motivasi, bakat, minat, dan kesiapan. Faktor psikologis ini, sangat mempengaruhi prestasi belajar anak. Karena dengan faktor

psikologis ini, berpengaruh pula terhadap semua aspek fisik peserta didik. Tingkat kecerdasan atau intelegensi anak, sangat menentukan tingkat keberhasilan anak, ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang anak maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang anak maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses. Pengaruh utama dari faktor psikologis ini adalah terhadap motivasi belajar anak. Motivasi belajar anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Motivasi merupakan suatu proses yang dapat membimbing anak didik ke arah pengalaman-pengalaman dimana kegiatan belajar itu dapat berlangsung, memberikan kepada anak didik kekuatan dan aktivitas serta memberikan kepadanya kewaspadaan yang memadai, mengarahkan perhatian mereka terhadap suatu tujuan. Faktor internal lain yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi prestasi belajar adalah bakat. Bakat lebih dekat pengertiannya dengan *amplitude* yang berarti kecakapan bawaan yaitu yang berkenaan dengan potensi-potensi tertentu. Sedangkan kata bawaan mengandung arti yang lebih luas yaitu suatu sifat, ciri, dan kesanggupan yang dibawa sejak lahir. Jadi, bakat ini lebih cenderung kepada potensi yang telah ada pada masing-masing anak, sehingga dengan bakat yang telah dimilikinya anak

cenderung cakap dan termotivasi untuk mengikuti bakat yang dimilikinya. Faktor lainnya yang merupakan perwujudan dari bakat dan motivasi yang dimiliki anak adalah minat. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti bakat bawaan yang dimiliki peserta didik, kesehatan, ketenangan jiwa, dorongan orang tua, fasilitas, dan lain-lainnya. Minat belajar yang dimiliki anak, berimbas kepada kesungguhan belajar anak sangat perlu senantiasa distimulus, agar prestasi belajar anak lebih dapat tercapai secara optimal.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat anak di lahirkan. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama anak tumbuh dan berkembang. Dalam keluarga anak berinteraksi dengan ayah dan ibunya, kakak dan adiknya, mungkin juga dengan kakek dan neneknya, sepupuhnya, paman dan bibiknya. Bagaimana perilaku orang di sekitarnya di dalam keluarganya, maka demikianlah yang mudah mempengaruhi perilakunya. Bila lingkungan keluarganya, adalah keluarga yang belajar, maka dia juga cenderung belajar. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan penting untuk mengorganisir

kondisi belajar di keluarga, untuk menunjang prestasi belajar anak.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan suatu institusi pendidikan formal di lingkungan sekolah terjadi interaksi pembelajaran. Muatan materi pelajaran dan cara guru membelajarkannya, akan berpengaruh bagi minat untuk belajar anak, yang akhirnya akan berimbas kepada prestasi belajar anak. Disamping faktor lainnya, seperti teman sekelasnya, fasilitas pembelajaran, keamanan, kenyamanan, dan lain-lain.

3) Lingkungan masyarakat

Di lingkungan masyarakat, pendidikan yang diterima anak lebih kompleks. Di lingkungan masyarakat berkumpul berbagai unsur masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan. Dan yang jelas di lingkungan masyarakat, bukan hanya terdapat teman sebayanya, tetapi juga orang dewasa, jadi bagaimana karakteristik orang-orang yang ada di lingkungan masyarakat, maka demikianlah perilaku yang akan mempengaruhi anak. Maka bagaimana anak berteman dan siapa temannya, juga dapat mempengaruhi minat belajarnya,

yang akhirnya ikut mempengaruhi prestasi belajar anak tersebut.³⁴

C. New Normal

Sejak awal tahun 2020 muncul problematika baru yang dirasakan oleh seluruh dunia. Problematika ini hadir melalui wabah penyakit yang disebabkan oleh *coronavirus*. Tingkat penyebaran virus sangat cepat dan meluas, sehingga *World Health Organization* (WHO) menetapkannya sebagai wabah penyakit pandemi. Wabah penyakit ini dirasakan di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Data penderita terus meningkat dan sifatnya tentatif dan belum diketahui pasti kapan berakhirnya wabah ini. Berbagai upaya taktis pemerintah pusat hingga daerah ditempuh sebagai upaya guna meminimalisir penyebaran wabah yang diakibatkan oleh virus tersebut. Beberapa diantaranya yaitu pembatasan sosial dan fisik serta instruksi untuk mengimplementasikan protokol kesehatan. Upaya selanjutnya dilakukan melalui komunikasi yang informatif, edukatif, dan persuasif kepada masyarakat di wilayahnya masing-masing. Langkah tersebut ditempuh sebagai imbas dari wabah pandemi dan telah mendisrupsi segala aspek penting dalam kehidupan tak terkecuali pendidikan. Dengan kata lain, sistem pendidikan sedang dalam ancaman yang sangat berbahaya dari faktor eksternal, akibat dari hal tersebut kemudian menghadirkan beberapa kebijakan-kebijakan baru yang

³⁴Umar Munirwan, "Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak", *Jurnal Ilmiah Edukasi* Vol. 1 No. 1 (Juni 2015), hal. 21-24

tertuang pada surat edaran yang diterbitkan oleh kemendikbud. Surat-surat edaran tersebut antara lain, surat edaran No 2,3, dan 4 tahun 2020. Adapun tujuan dari surat edaran tersebut untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dan pencegahan penyebaran virus di lingkungan pendidikan. Secara khusus maksud dari edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di era pandemi adalah kementerian pendidikan dan kebudayaan mendesak seluruh komponen pendidikan terkait untuk merumuskan kebijakan kurikulum darurat atau penyesuaian pembelajaran selama masa pandemi.

Penyesuaian pembelajaran selama masa pandemi yang dimaksud adalah pelaksanaan aktivitas pembelajaran selama era pandemi. aktivitas pembelajaran adalah suatu kegiatan interaktif antara guru dan siswa yang di dalamnya terdapat proses transfer dan transformasi, hingga evaluasi secara intens dan terarah demi mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas pembelajaran selama masa pandemi dianjurkan adalah siswa belajar dari rumah dan dikembangkannya sarana pembelajaran jarak jauh. Era pandemi ini kemudian menjadi sebuah pijakan pergeseran paradigma pembelajaran yang konvensional menjadi pembelajaran yang melibatkan teknologi. Sisi positif dari pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi adalah memodifikasi proses pembelajaran yang bersifat konvensional yang memposisikan guru sebagai sumber utama informasi menjadi lebih fleksibel karena sumber tidak hanya dari guru dan ruang komunikasi

menjadi tidak terbatas. Jika ditinjau dari sarana dan prasarana penunjang untuk pembelajaran secara daring di seluruh tempat belum siap seluruhnya. Hal ini disebabkan karena masih banyak area yang belum memiliki jaringan internet. Oleh karena itu, aktivitas belajar mengajar selama era *new normal* dilakukan secara daring. Salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran selama era *new normal* adalah kebijakan yang di ambil pihak sekolah dan guru sebagai eksekutornya. Adanya variasi aktivitas pembelajaran yang dipilih oleh sekolah bergantung pada kemampuan guru untuk melaksanakannya. Kompetensi guru dalam hal penggunaan teknologi daring berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di era *new normal*. Sebaiknya sebelum dan selama proses berjalan program pembelajaran daring, para guru wajib untuk diberikan pelatihan terlebih dahulu serta dilengkapi dengan fasilitas penunjangnya oleh pihak sekolah dan pemerintah.³⁵

Pada dasarnya *New Normal* dalam pelayanan pendidikan yaitu sebuah upaya proses belajar mengajar tetap eksis. Sebab kita tidak bisa melupakan jika pendidikan sebagai ujung tombak masa depan bangsa. Dengan adanya pendidikan kita bisa meraih cita-cita, bisa keluar dari segala permasalahan kehidupan dan menjadi insan mulia juga menyiapkan generasi yang terbaik demi kehidupan serta peradaban yang lebih baik bagi bangsa Indonesia.

³⁵Manapa Imanuel Yosafat Hadi, "Permasalahan Aktivitas Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Selama Era *New Normal*", Jurnal Susunan Artikel Pendidikan Vol. 6 No. 1 (Agustus 2021), Hal 9-12

Penerapan *social distancing* sebagai faktor utama *New Normal* sendiri mampu menciptakan tantangan tersendiri bagi orang-orang yang berada di dunia pendidikan, yang biasanya mempertemukan guru dengan murid sebagai upaya melangsungkan proses belajar mengajar. Karena itu, mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan wajib mencari solusi terkait bagaimana proses belajar mengajar di era *New Normal* agar tetap berjalan, tanpa mengabaikan peran guru sebagai pengajar. Dengan kata lain, kita membutuhkan media untuk memfasilitasi para guru agar tetap dapat menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Sementara peserta didik, bisa menunaikan kewajibannya untuk belajar dengan baik. Walaupun tidak ada guru di depannya, dan hanya bisa belajar dari rumah.

New Normal berada di dunia pendidikan, maka idealnya yaitu bagaimana instansi pendidikan formal bisa tetap menjalankan fungsinya dengan segala keterbatasan yang ada. Sehingga jika keadaan mengharuskan peserta didik tetap belajar dari rumah, maka naungan utamanya harus tetap sekolah. Peserta didik harus tetap bisa belajar dengan guru-gurunya di sekolah, belajar sesuai dengan kurikulum yang ada, hingga mereka mendapatkan rapor.³⁶

Menuju *New Normal* dalam pengelolaan sekolah terdapat sistem sif, sistem sif ini yaitu pembagian jadwal atau gelombang ketika peserta didik masuk sekolah, maka dari itu sistem sif ini diberlakukan

³⁶Fatwa Alyan, "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Di Era *New Normal*", Indonesian Journal of Instructional Technology Vol 1, Nomor 2, (Agustus 2020), Hal. 21-22

jika kegiatan belajar sudah dapat dilaksanakan disekolah. Akan tetapi, sistem sif seperti ini harus dimodifikasi terlebih dahulu, dengan tujuan agar tidak menambahnya jam kerja guru, jika sebelum pandemi kegiatan belajar disekolah dua kali 45 menit,sekarang pada *New Normal* menjadi satu kali 45 menit. Hal tersebut jelas tidak bisa dilakukan oleh peran guru dan sekolah saja, namun pemerintah pun harus terlibat dalam menyelesaikannya dengan mengatur lagi materi pelajaran melalui kurikulum khusus yang dibuat pada masa pandemi ini.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia atau yang biasa disingkat sebagai Kemendikbud, langsung merespon dengan mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*.

Keputusan surat edaran yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud tersebut akan menjadi acuan dalam perubahan yang cukup besar bagi dunia pendidikan menuju *New Normal*, baik itu dalam pengelolaan sekolah maupun peserta didik. Analisis ini bermaksud untuk menganalisis mengenai bagaimana pengaruh *New Normal* ditengah pandemi *Covid-19* terhadap pengelolaan sekolah dan peserta didik.³⁷

³⁷Yudi Firmansya dan Fani Kardina, “Pengaruh *New Normal* ditengah Pandemi *Covid-19* Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta didik”, Vol 4. No 2. Hal 102-103

D. Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian yang membahas tentang Pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di Era *New Normal* siswa kelas IV SD Negeri 105 Seluma untuk menghasilkan hasil yang baik yang dikutip dari skripsi :

Tabel 2.1
Matris Persamaan dan Perbedaan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdul Rohim	<p>“Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI”</p> <p>Hasil penelitiannya adalah minat belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMP Dwi putra ciputat hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang minat belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP</p>	-sama-sama membahas prestasi belajar siswa	<p>-Penelitian Abdul Rohim dilakukan di SMP Dwi putra ciputat, sedangkan penelitian ini di SDN 105 Seluma</p> <p>- Penelitian Abdul Rohim membahas pelajaran PAI, Sedangkan peneliti ini menggunakan pelajaran MATEMATIKA.</p>

		Dwi putra ciputat		
2.	Siti Ma'sunah	<p>“Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah dasar negeri se-daerah binaan II kecamatan petanahan kabupaten kebumen”</p> <p>Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertama tingkat disiplin belajar siswa sebesar 75,55% dan termasuk dalam kategori kuat. Kedua, tingkat prestasi belajar siswa sebesar 78,38 dan termasuk dalam kategori baik. Ketiga, nilai sig. Sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa 56,7% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh disiplin belajar, sedangkan 43,3% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Bertitik tolak pada hasil</p>	<p>-Sama-sama membahas prestasi belajar siswa.</p> <p>-Sama-sama menggunakan metode penelitian Kuantitatif</p>	<p>-Penelitian Siti Ma'sunah di lakukan di Sekolah dasar negeri se-daerah binaan II kecamatan petanahan kabupaten kebumen. Sedangkan penelitian ini dilakukan di SDN 105 Seluma</p>

		<p>penelitian, maka semua pihak baik guru maupun orang tua hendaknya memperhatikan dan meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang lebih optimal.</p>		
3.	Finartin Uki dan Asni Ilham	<p>“Pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar di SDN 03 Limboto barat kabupaten gorontalo”</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bentuk persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 34,96 + 0,58X$ sehingga dapat disimpulkan variabel X (Kemandirian Belajar) diikuti variabel Y (Prestasi belajar siswa). Kemudian dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh $r = 0,852$ dengan koefisien determinasi $r^2 =$</p>	<p>-Sama-sama membahas kemandirian terhadap prestasi belajar siswa.</p> <p>-Sama-sama menggunakan metode penelitian Kuantitatif</p>	<p>-Penelitian Finartin Uki dan Asni Ilham melakukan penelitian di SDN 03 Limboto barat kabupaten gorontalo, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di SDN 105 Seluma</p>

		<p>0,7259. Uji signifikan koefisien korelasi memperoleh hasil perhitungan diperoleh harga t hitung sebesar = 9,22 sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf 5% diperoleh t daftar = 1,69. Ternyata harga t hitung lebih besar dari t daftar, atau harga t hitung berada di luar daerah penerimaan H_0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa.</p>		
--	--	--	--	--

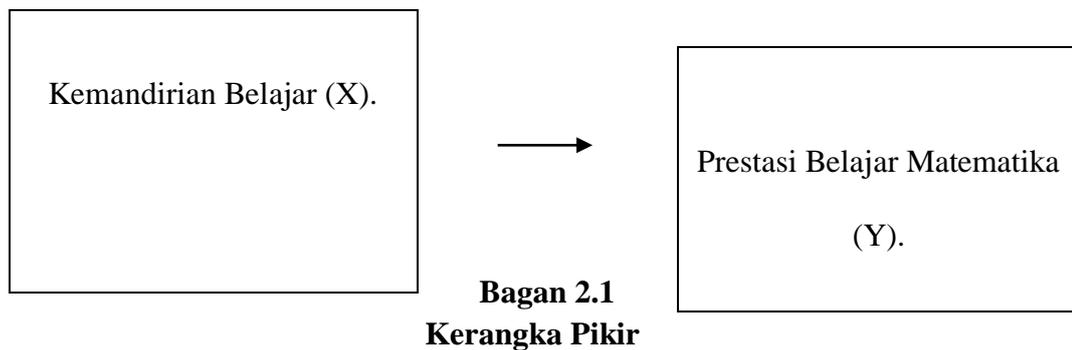
E. Kerangka Pikir

Menurut Sugiono menyatakan bahwa, kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan. Berbagai teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang pengaruh antara variabel yang

diteliti. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan sesuatu yang ditunggu tidak hanya untuk siswa tetapi juga oleh guru dan orang tuanya. Prestasi belajar menjadi variabel yang penting dalam sebuah pendidikan. Prestasi belajar adalah perubahan pada perilaku siswa sebagai hasil dari pembelajaran.

Kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mengendalikan, mengatur serta mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, siswa yang penuh tanggung jawab, dan mengerjakan tugas tanpa bantuan dari orang lain sehingga mengerjakan tugas nya dengan mandiri. Kemandirian membuat anak memiliki kesadaran untuk belajar, penuh kesungguhan, belajar tanpa ada rangsangan dari orang lain. Dengan kemandirian belajar siswa dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri dalam melaksanakan belajar. kemandirian belajar siswa berbeda-beda. Kemandirian berlaku pada semua tingkatan. Setiap siswa perlu mengembangkan kemandirian yang dimiliki nya sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya. Tingkatan kemandirian siswa disesuaikan dengan perkembangan masing-masing siswa. Siswa yang tingkat kemandiriannya tinggi memiliki peluang lebih baik untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Sebaliknya siswa yang tingkat kemandiriannya masih rendah juga peluang untuk mendapatkan prestasi belajarnya lebih kecil. Semakin tinggi kemandirian belajar siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Oleh karena itu, kemandirian belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.



F. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di era *New Normal* siswa kelas IV SD Negeri 105 Seluma
2. H_a : terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika di era *New Normal* siswa kelas IV SD Negeri 105 Seluma.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Laporan akhir untuk penelitian umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan serta saran-saran.³⁸

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian hubungan/ korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental (Margono). Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan teori secara deduktif dan dan meletakkannya di awal proposal penelitian. Karena tujuannya adalah untuk menguji atau menverifikasi suatu teori.³⁹

³⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Hal. 38

³⁹I'anut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jatim: Madani, 2015), Hal. 155

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey adalah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi dari populasi besar maupun kecil, tetapi data yang pelajari adalah data dari sampel sebagai mewakili data populasi tersebut.⁴⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 105 Seluma
2. Waktu penelitian ini dilakukan dari tanggal 15 juli sampai dengan tanggal 26 agustus 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. (Haryadi Sarjono), dengan kata lain populasi adalah himpunan keseluruhan objek yang diteliti.⁴¹

⁴⁰Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Hal. 66

⁴¹I' anatur Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jatim: Madani, 2015), Hal. 14

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴²

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 105 Seluma yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang perempuan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
	Laki-laki	Perempuan	
IV	8	12	20
Jumlah			20

Sumber data: Wali Kelas IV SD Negeri 105 Seluma

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).⁴³

⁴²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 61

⁴³Ibid. Hal. 62

Sampel adalah bagian dari populasi secara keseluruhan. Sampel adalah subkelompok atau bagian dari populasi.⁴⁴

Pada penelitian ini obyek yang akan diteliti yaitu siswa kelas IV SD Negeri 105 Seluma. Sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 20 siswa atau seluruh siswa dari kelas IV dengan alasan karena populasinya di bawah 100.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh atau sering di sebut *total sampling*. Menurut Sugiyono sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 105 Seluma.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Definisi Konsep Variabel

- 1) Variabel Independen dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

⁴⁴ Panatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jatim: Madani, 2015), Hal. 14

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar.

- 2) Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat (Y). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

b. Definisi Operasional Variabel

- 1) Kemandirian

Kemandirian Belajar merupakan kesiapan dari diri siswa yang mau dan yang mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan tanpa bantuan dari orang lain.⁴⁵

- 2) Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah tingkah laku anak dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor, yang diperoleh dari hasil belajar materi pelajaran matematika.⁴⁶

⁴⁵Irzan Tahar dan Enceng, “*Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*”, Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol. 7, No. 2 (September 2006), Hal. 92

⁴⁶Munirwan Umar, “*Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*”, Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol.1, No.1, (Juni 2015), Hal. 21

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen penelitian kemandirian belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Soal
1	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin mengikuti pelajaran 2. Disiplin langsung mengerjakan tugas 3. Disiplin mengumpulkan tugas yang diberikan guru 	1,2,3
2	Bertanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab mau meluangkan waktu untuk belajar 2. Bertanggung jawab menyelesaikan tugas sampai selesai 3. Belajar meskipun tidak ada ujian 	4, 5, 6
3	Percaya Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas atas kemauan sendiri 2. Percaya diri memiliki kemampuan dalam belajar 3. Percaya kalau semua mata pelajaran sekolah itu penting 	7, 8, 9
4	Aktif dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif menanyakan tugas yang belum di mengerti 2. Selalu mencari sendiri jawaban soal soal yang diberikan 3. Menanyakan materi yang belum di mengerti 	10, 11, 12, 13, 14

d. Uji coba instrumen

1) Uji Validitas

Sebuah kuesioner yang digunakan dalam penelitian harus valid. Arti valid disini yaitu mampu menunjukkan sampai sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (mampu menjadi alat ukur objek penelitian). Pada uji validitas ini, cara pengukurannya yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing tem pernyataan pada kuesioner dengan skor total kuensioner.

Setelah data didapat dan ditabulkan, maka penguji validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasilam antara skor item instrumen dengan rumus Pearson Product Moment adalah.⁴⁷

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} = Koefisien kolerasi

$\sum Xi$ = Jumlah skor item

$\sum Yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

⁴⁷Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2019)

n = Jumlah responden

2) Uji Reliabilitas

Selain sebuah kuensioner harus valid, kuesioner juga harus reliabel. Arti dari reliabel disini adalah ajeg atau mempunyai presisi yang tinggi. Yaitu dimana suatu alat ukur mampu menunjukkan sampai sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya atau di andalkan.⁴⁸ Berikut rumus mencari koefisien kolerasi dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*:⁴⁹

$$ri = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

ri : Koefisien reabilitas yang dicari

k : Jumlah butir pertanyaan (soal)

$\sum S_i^2$: Varians butir-butir pertanyaan (soal)

S_t : Varians skor tes

1 : Bilangan konstanta

⁴⁸Panatot Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jatim: Madani, 2015), Hal.111-114

⁴⁹Sudaryono, *Media Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Gruoop, 2016)

2. Indikator Penelitian

Tabel 3.3 Indikator kemandirian siswa

No	Indikator
1	Disiplin
2	Bertanggung jawab
3	Percaya diri
4	Aktif

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahasa yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Teknik dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data dari nilai raport siswa kelas IV SD Negeri 105 Seluma dan data lain yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

2. Angket

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada

responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.⁵⁰

Jenis angket yang digunakan adalah angket dengan jenis skala yang dipakai adalah skala likert. Angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu, disebut angket jenis tertutup atau angket terbatas. Dalam kuesioner ini tugas responden adalah memilih satu atau lebih kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah disediakan.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengukur kemandirian belajar siswa.

Tabel 3.4 Pemberian skor pada tiap item untuk pernyataan

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju		
2	Setuju		
3	Cukup Setuju		
4	Tidak Setuju		

F. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah

⁵⁰Juliansyaah Noor, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Hal. 139-140

⁵¹Deni Darmawan, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2019), Hal.160

melakukan analisis data. Data yang telah di kumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena masih berupa uraian deskriptif mengenai subjek yang di teliti mengenai, keteladanan, pembiasaan, dan hasil belajar domain efektif.⁵²

1. Uji prasyarat analisis statistik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk bisa dia analisis dengan menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Menggunakan Uji Kai Kuadrat (X^2 hitung)

$$(X^2) = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t}$$

Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel, maka distribusi data normal.

Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel, maka distribusi data normal.

⁵² Panatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jatim: Madani, 2015), Hal.217

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah data uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu.

$$S_1^2 = \frac{nx^2 - (x)^2}{n(n-1)}$$

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria Penguji:

Jika F hitung \geq F tabel maka tidak homogen

Jika F hitung $<$ F tabel maka, homogen

c) Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah uji yang digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang akan diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat membandingkan nilai signifikansi dari *deviation from*

linearity yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alfa yang digunakan.⁵³

Rumus-rumus yang digunakan dalam uji linearitas yaitu.⁵⁴

JK (T)	$= \sum Y^2$
JK (A)	$= \left(\frac{\sum Y}{n} \right)^2$
JK (b ^a)	$= B \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$
	$= \frac{[n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n[n\sum X^2 - (\sum X)^2]}$
JK (S)	$= JK (T) - JK (a) - JK (b^a)$
JK (TC)	$= \sum x_i \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$
JK (G)	$= JK (S) - JK (TC)$

Keterangan

JK (T)	: Jumlah Kuadrat Total
JK (a)	: Jumlah Kuadrat Koefesien A
JK (b ^a)	: Jumlah Kuadrat Regresi (b ^a)
JK (S)	: Jumlah Kuadrat Sisa
JK (Tc)	: Jumlah Kuadrat Tuna Cocok
JK (G)	: Jumlah Kuadrat Galat

⁵³Djazari, Dkk, "Pengaruh Sikap Menghindari Resiko Sharing dan Knowledge Self Efficacy Terhadap Informl Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise Uny," Jurnal Norml Vol.2, No.2 (2013), Hal.195

⁵⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 265

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk uji regresi linear sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Tujuan analisis regresi linear sederhana ini adalah untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.⁵⁵

Regresi linear adalah regresi yang variabel bebasnya (X) Berpangkat paling tinggi satu. Berikut rumus regresi linier sederhana.⁵⁶

$$Y = a + b \cdot X$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

A dan b = konstanta

⁵⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 261-262

⁵⁶I'nanatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jatim: Madani, 2015), Hal. 108-109

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

1) Letak Geografis

SDN 105 seluma merupakan SDN 105 yang terletak di Desa Riak Siabun kecamatan sukaraja kabupaten seluma. Menurut guru SDN 105 seluma awal mulanya berdiri pada tahun 1985. SDN 105 awal berdirinya merupakan SD Negeri 33 Arau Bintang 1 kemudian berubah nama di tahun 2007 menjadi SD Negeri 105 Seluma.

2) Profil Sekolah SD Negeri 105 Seluma

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri105 Seluma
- 2) No. pokok sekolah : 105
- 3) NSS : 101260502105
- 4) Akreditasi : B
- 5) Alamat
 - a) Jalan : Arau Bintang
 - b) Desa : Riak Siabun
 - c) Kecamatan :Sukaraja
 - d) Kabupaten :Seluma
 - e) Provinsi : Bengkulu

f) Kode pos : 38577

3) Daftar Pendidik SD Negeri 105 Seluma

Tabel 4.1 Daftar pendidik SD Negeri 105 Seluma

No	Nama	NiP	JK	Jenis PTK
1	Jonaidi, S.Pd	196710201994051001	L	Kepala Sekolah
2	Neti herawati,S.Pd	196811111991122001	P	Guru Kelas
3	R. Lasmauli,S,S.Pd	19641191986042002	P	Guru Kelas
4	Julia Sikana	-	P	Guru Kelas
5	Desti Sasnarita,S.Pd	198503052010012019	P	Guru Kelas
6	Tamri,S.Pd	196412301987102001	P	Guru Kelas
7	Mayuniar,S.Pd	197110161991122001	P	Guru Kelas
8	Nuhan,S.Pd	196310141986041001	L	Guru Kelas
9	Elvi Sukaisi,S.Pd	197009271992062001	P	Guru Kelas
10	Riswandi,S.Pd	198012312005021004	L	Guru PJOK
11	Yefi Osvita,M.Pd	198512022010012022	P	Guru PAI

4) Daftar Siswa SD Negeri 105 Seluma

Tabel 4.2 Daftar jumlah siswa SD Negeri 105 Seluma

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas I	15	25	40
Kelas II	20	12	32
Kelas III	9	15	24
Kelas IV	8	12	20
Kelas V	11	12	23
Kelas VI	14	12	26
Total			165

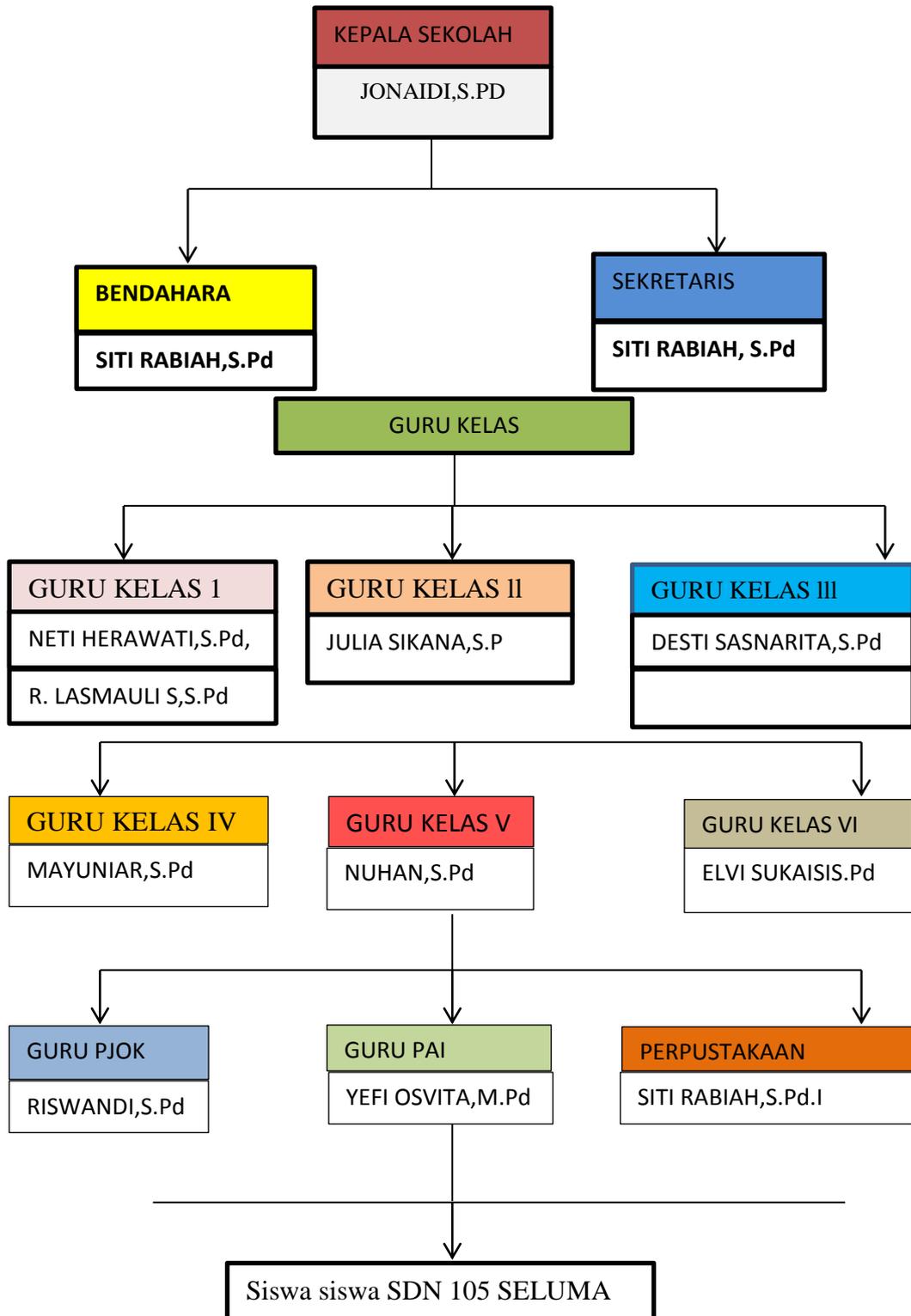
Sumber: Arsip SDN 105 Seluma

5) Sarana Prasarana SD Negeri 105 Seluma

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana SD Negeri 105 Seluma

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	9	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Musholah	1	Baik
4	Ruang kepek	1	Baik
5	Ruang guru	1	Baik
6	Wc	5	Baik
7	Tempat cuci tangan	10	Baik
8	Kursi	190	Baik
9	Meja	190	Baik
10	Lemari	18	Baik
11	Papan tulis	9	Baik

6) Struktur Organisasi Sekolah SD Negeri 105 Seluma
4.1 Bagan Struktur SD Negeri 105 Seluma



B. Analisis Data

1. Data Prestasi Belajar

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel prestasi belajar siswa berupa nilai matematika pada semester genap, sebagai berikut:

Tabel 4.4

Nilai Matematika siswa SD Negeri 105 Seluma

No	Nama Siswa	Nilai
1	Yasmin Aulia	75
2	Riski Firmansyah	75
3	Kurnia	75
4	Sintiya	75
5	Sabrina Auliya Fitri	73
6	Bunga Aloe vera	75
7	Adara Ulani Putri	75
8	Woro Drupadhi	75
9	Muhammad Nur Fajri	75
10	Zainal Arifin	75
11	Triningsih	74
12	Ahmad Widiansyah	83
13	Yurike Dwi Okta Dimora	75
14	Devi Nimas Ayu S.	75
15	Bekti Prasetyo	75

16	Anjani Nur Safitri	75
17	Aurel Saputri	75
18	Yoga Dwi Azhara	75
19	M. Satria	60
20	Fadhoil Mubarak	75

2. Uji Coba Instrumen

1) Validitas

Sebuah kuesioner yang digunakan dalam penelitian harus valid. Pada uji validitas ini, cara pengukurannya yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing tem pernyataan pada kuesioner dengan skor total kuensioner. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Butir-butir dalam suatu pertanyaan dapat dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka pertanyaan tersebut valid, dengan melihat kolom *Corrected Item-Total Correlation*.

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk jumlah 88 responden ($N=20$) dengan alpha 0,05 didapat r_{tabel} sebesar 0,4438. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5**Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar**

Pertanyaan	R hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,493		Valid
2	0,521		id
3	0,720		id
4	0,690		id
5	0,678		id
6	0,572		id
7	0,492		id
8	0,513		id
9	0,551		id
10	0,646		id
11	0,694		id
12	0,670		id
13	0,633		id
14	0,593		id

Sumber : Hasil Uji Spss, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai r hitung dari ke empat variabel yang telah di uji bernilai positif dan dapat dinyatakan valid.

2) Reabilitas

Selain sebuah kuensioner harus valid, kuesioner juga harus reliabel. Arti dari reliabel disini adalah ajeg atau mempunyai presisi yang tinggi. Yaitu dimana suatu alat ukur mampu menunjukkan sampai sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya atau di andalkan. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*, dengan asumsi nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,5 maka instrumen penelitian tersebut dikatakan *reliabel*. Berikut hasil uji *cronbach alpha* pada penelitian ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	14

Sumber : Hasil Uji Spss, 2021

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas diketahui nilai seluruh variabel *Cronbach Alpha* > 0,50, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel dapat dikatakan reliabel atau handal.

3. Uji Prasyarat Analisis Statistik

1) Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan data sampel berdasarkan data populasi yang berdistribusi normal atau

tidak normal. Kenormalan data dapat dilihat dari residunya. Metode yang digunakan adalah uji kolmogrov-smirnov dengan kriteria taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari $\text{sig} > \alpha$, maka data berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi lebih kecil dari $\text{sig} > \alpha$, maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.72134933
Most Extreme Differences	Absolute	.261
	Positive	.261
	Negative	-.252
Kolmogorov-Smirnov Z		1.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil analisis SPSS,2021

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,130 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov smirnov* diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Homogenitas

Pengujian homogenitas menggunakan *levene test* dengan ketentuan jika $\text{sig} > \alpha$, maka variasi setiap sampel sama (homogen). Hasil pengujian homogenitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Total

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.571	1	38	.117

Sumber: Hasil analisis SPSS,2021

Berdasarkan tabel diatas hasil uji homogenitas dengan menggunakan *levene test* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikan (sig) $0,117 > 0,05$ hal ini berarti bahwa seluruh variabel bersifat homogen atau sama.

3) Linieritas

Uji Linearitas adalah uji yang digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang akan diuji.

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar * Kemandirian	9	27.287	6.285	.004
Between Groups	1	25.880	5.961	.035
Linearity	8	27.463	6.325	.164
Deviation from Linearity	10	4.342		
Within Groups	19			
Total				

Sumber: Hasil analisis SPSS,2021

Berdasarkan hasil output diatas, diperoleh nilai Deviation From Linearity sig. Adalah 0,164 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan ada hubungan linier secara signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk uji regresi linear sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Tujuan analisis regresi linear sederhana ini adalah untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil Uji regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	82.004	5.704	
Kemandirian	.260	.195	.299

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Sumber: Hasil analisis SPSS, 2021

Persamaan regresi linier diperoleh persamaan $Y = 82,004 + 0,260x$ dimana setiap kenaikan pada satu satuan skor pada variabel X (Kemandirian belajar) diikuti kenaikan variabel Y (Prestasi belajar) sebesar 0,260 dan garis potong variabel Y terhadap X. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar matematika di era *New Normal* IV SDN 105 Seluma.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar matematika di era *New Normal* IV SDN 105 Seluma. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Finartin Uki dan Asni Ilham dalam jurnal Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di Sdn 03

Limboto Barat Kabupaten Gorontalo menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa.

Faktor pendukung yang mempengaruhi kemandirian belajarsiswa di SDN 105 berasal dari faktor internal siswa itu sendiri yang yaitu disiplin dan tanggung jawab. Siswa yang disiplin dalam mengikuti proses belajar dan juga dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru hal tersebut karena juga adanya rasa tanggung jawab yang ada pada diri siswa.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu ada faktor internal yang di dalamnya terdapat faktor fisiologis, psikologis. Sedangkan faktor eksternal terdapat lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Adapun faktor pendukung meningkatkan prestasi siswa siswa di SDN 105 berasal dari faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga bahwa peran lingkungan keluarga dalam mendampingi siswa belajar pada era *new normal* ini sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan seseorang dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan kehidupannya. Cara mendidik yang diterapkan orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Dapat dikatakan bahwa berjalannya pendidikan tidak terlepas dari peran lingkungan keluarga, Pendidikan dan lingkungan keluarga juga menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Kemandirian yang dimiliki siswa di SDN 03 sangat berperan penting dalam pembelajaran di era new normal ini. Siswa dituntut untuk mandiri karena proses belajar mengajar pada masa pandemi tidak langsung diawasi oleh guru, para siswa belajar dituntut untuk bertanggung jawab pada diri sendiri agar sehingga siswa mampu melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar dengan dorongan sendiri dan tanpa paksaan karena unsur yang penting dalam belajar adalah kemandirian belajarnya.

Oleh karena itu, kemandirian belajar siswa sangat penting dalam kegiatan belajar. Kemandirian sangat berperan penting dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika dengan kemandirian belajar kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mampu meningkatkan prestasi belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan saat ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang belum paham atas dalam menjawab pertanyaan pada angkey yang diberikan. Namun hal ini bisa di atasi peneliti dengan cara mendampingi dan memberi penjelasan kepada siswa dalam menjawab.
2. Penelitian ini mengalami kendala mengumpulkan siswa ke sekolah, sehingga waktu penelitian tidak sesuai dengan jadwal yang telah

ditetapkan. Tetapi tetap bisa dilaksanakan dengan mendatangi cara rumah-rumah siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana, maka kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar matematika di era *New Normal* IV SDN 105 Seluma. Persamaan regresi linier diperoleh persamaan $Y = 82,004 + 0,260x$ dimana setiap kenaikan pada satu satuan skor pada variabel X (Kemandirian belajar) diikuti kenaikan variabel Y (Prestasi belajar) sebesar 0,260 dan garis potong variabel Y terhadap X. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar matematika di era *New Normal* IV SD Negeri 105 Seluma.

B. Saran

1. Bagi Sekolah
 - a. Membantu kelancaran peserta didik dengan menggunakan media ajar yang lebih bervariasi untuk mempermudah proses pembelajaran.
 - b. Selalu mendorong agar siswa mempertahankan kemandirian belajarnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi Peserta Didik
 - a. Mempertahankan tingkat kemandirian belajarnya selama masa *New Normal*.

- b. Hendaknya memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar secara mandiri. Dengan belajar secara mandiri ketergantungan terhadap bantuan orang lain dapat dihindari, sehingga memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam belajar, dan pada akhirnya prestasi belajarnya juga meningkat.

DAFTAR FUSTAKA

- Afiani Nur, *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. JKPM Vol. 02, No. 01
- Asrori, 2015, *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan kompetensi pedagogik guru*, Yogyakarta: Media Akademi.
- Bernard Martin, dkk, *Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika di SMK N 1 Champelas*, Journal On Education Vol. 01 No. 02
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2012, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Enceng dan Tahar Iran, 2006, *Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*, Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol. 7, No. 2
- Fatwa Alyan, 2020, *Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Di Era New Normal*, Indonesian Jjournal of Instructional Technology Vol 1, Nomor 2
- Hartono, 2016, *Bimbingan Karier*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Ilham Asni dan Uki Finartin, 2020. *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di SD N 03 Limboto Barat*. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Vol. 06, No. 01
- Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Kardina Fani dan Firmansyah Yudi, *Pengaruh New Normal ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta didik*,. Vol. 4 No. 2
- Manapa Hadi Yosafa Imanuel, 2021, *Permasalahhan aktivitas pembelajaran matematika sekolah dasar selama era new normal*. Vol. 06, No. 01
- Mulyaningsih Endang Indrati, 2014, *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 20, No. 4

- Noor, Juliansyaah, 2012. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurrahman Arfatin dan Ningsih Rita, 2016, *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif Vol. 06, No.01
- Purnomo Yani, 2016, *Pengaruh Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, JKPM Vol. 02, No.01
- Riduwan, 2019, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung:Alfabeta.
- Rusmiyati Febri, 2017,*Pengaruh kemandirian dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop*, Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 5 No.1
- Rusman, 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Silaban Janson, Dkk, 2020, *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar*,Jurnal Basicedu Vol. 4, No. 4
- Suardiman Partini Siti, dan Ibrahim Septumarsa Doni, 2014,*Pengaruh penggunaan E-Learning terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri tahunan yoogyakarta*,Jurnal Prima Edukasia Vol. 2 No. 1
- Sugiyono, 2015. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad, 2018 *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Prenamedia Group
- Supriani Yani,*Menumbuhkan kemandirian belajar matematika siswa berbantuan quipper school*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol. 1 No.2
- Syafri Santri Fatrima, 2016. *Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Hak Cipta
- Taman Abdullah dan Aini Nor Pratistya, 2012, *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa*

Kelas XI IPS SMA NEGERI I SEWON Bantul Tahun Ajaran 2010/2011,
Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol.10, No,01

Thoifah I'anatut, 2015, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif,*
Jatim: Madani.

Umar Munirwan, 2015, *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar*
Anak, Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol. 01, No. 01



Penyerahan surat izin penelitian



Mencatat Data Sekolah



Wawancara



Wawancara



Menjelaskan angket



Menyebarkan angket



Siswa mengerjakan angket



Siswa mengerjakan angket



Foto Bersama siswa Kelas IV





Halaman sekolah



Bangunan sekolah

Gerbang sekolah



Nilai Matematika siswa SD Negri 105 Seluma

No	Nama Siswa	Nilai
1	Yasmin Aulia	75
2	Riski Firmansyah	75
3	Kurnia	75
4	Sintiya	75
5	Sabrina Auliya Fitri	73
6	Bunga Aloe vera	75
7	Adara Ulani Putri	75
8	Woro Drupadhi	75
9	Muhammad Nur Fajri	75
10	Zainal Arifin	75
11	Triningsih	74
12	Ahmad Widiansyah	83
13	Yurike Dwi Okta Dimora	75
14	Devi Nimas Ayu S.	75
15	Bekti Prasetyo	75
16	Anjani Nur Safitri	75
17	Aurel Saputri	75
18	Yoga Dwi Azhara	75
19	M. Satria	60
20	Fadhoil Mubarak	75

Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar

Pertanyaan	R hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,493		Valid
2	0,521		id
3	0,720		id
4	0,690		id
5	0,678		id
6	0,572		id
7	0,492		id
8	0,513		id
9	0,551		id
10	0,646		id
11	0,694		id
12	0,670		id
13	0,633		id
14	0,593		id

Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	14

Sumber : Hasil Uji Spss, 2021

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.72134933
Most Extreme Differences	Absolute	.261
	Positive	.261
	Negative	-.252
Kolmogorov-Smirnov Z		1.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil analisis SPSS,2021

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Total

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.571	1	38	.117

Sumber: Hasil analisis SPSS,2021

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar * Kemandirian	9	27.287	6.285	.004
Between Groups	1	25.880	5.961	.035
Deviation from Linearity	8	27.463	6.325	.164
Within Groups	10	4.342		
Total	19			

Sumber: Hasil analisis SPSS,2021

Hasil Uji Hipotesis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	82.004	5.704	
Kemandirian	.260	.195	.299

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Sumber: Hasil analisis SPSS,2021

Data Mentah Angket Kemandirian Siswa

No	Angket														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	21
2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	21
3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	32
4	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	30
5	1	3	2	3	3	2	1	1	2	1	3	2	1	3	28
6	1	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	1	3	30
7	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	1	3	31
8	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	18
9	2	2	2	3	3	3	1	2	3	1	2	1	1	1	27
10	2	2	2	3	3	3	1	2	3	1	3	2	2	3	32
11	1	2	2	3	3	3	1	2	3	1	3	3	2	3	32
12	1	1	1	3	3	3	1	2	3	1	3	3	2	3	30
13	1	1	2	3	3	2	1	3	3	1	3	2	1	3	29
14	1	2	2	2	2	3	1	3	3	1	3	3	1	2	29
15	2	2	2	3	3	3	1	3	3	1	3	2	3	3	34
16	2	2	3	3	3	3	1	1	3	1	2	1	1	1	27
17	1	2	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2	2	32
18	1	1	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	31
19	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	36
20	2	2	2	2	3	1	1	1	3	1	2	2	2	3	27

Skripsi Fitri Handayani Cek Plagiat ke-4

by Fitri Handayani Cek Plagiat Turnitin Ke- 4

Submission date: 14-Sep-2021 07:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 1648217922

File name: SKRIPSII_FITRI_HANDAYANI_I-V-1.docx (216.12K)

Word count: 9001

Character count: 57836

Skripsi Fitri Handayani Cek Plagiat ke-4

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
2	ejurnal.pps.ung.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung Student Paper	1%
9	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%

Mengetahui,
Admin Turnitin PGMI 15/2021
19
Sinta
Sinta Angkurniati, M.Ed
NIP. 196102020190001

10	id.scribd.com Internet Source	1 %
11	contoh-makalah2.blogspot.com Internet Source	1 %
12	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
14	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
15	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
16	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
18	Fitria Carli Wiseza, Novi Riani. "PENGARUH PENGETAHUAN AGAMA DAN PERTIMBANGAN MORAL TERHADAP AGRESIVITAS SISWA MAN KABUPATEN BUNGO", NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, 1970 Publication	<1 %
19	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %

20 journal.lppmunindra.ac.id
Internet Source <1 %

21 repo.iain-tulungagung.ac.id
Internet Source <1 %

22 Submitted to Ventura County Community
College District <1 %
Student Paper

23 docplayer.info
Internet Source <1 %

24 stowittoken.com
Internet Source <1 %

25 Submitted to Universitas Negeri Makassar
Student Paper <1 %

26 www.scribd.com
Internet Source <1 %

27 core.ac.uk
Internet Source <1 %

28 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source <1 %

29 123dok.com
Internet Source <1 %

30 eprintslib.ummgl.ac.id
Internet Source <1 %

31 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

<1 %

-
- 32 Zakiya Zakiya, Ahmad Amin, Endang Lovisia.
"PENERAPAN METODE EKSPERIMEN PADA
PEMBELAJARAN FISIKA SISWA KELAS X SMAN
3 LUBUKLINGGAU TAHUN PELAJARAN
2018/2019", SILAMPARI JURNAL PENDIDIKAN
ILMU FISIKA, 2019
Publication

<1 %

-
- 33 conference.binadarma.ac.id
Internet Source

<1 %

-
- 34 doku.pub
Internet Source

<1 %

-
- 35 eprints.ums.ac.id
Internet Source

<1 %

-
- 36 ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id
Internet Source

<1 %

-
- 37 Submitted to Universitas Jenderal Soedirman
Student Paper

<1 %

-
- 38 download.garuda.ristekdikti.go.id
Internet Source

<1 %

-
- 39 media.neliti.com
Internet Source

<1 %

-
- 40 Submitted to Universitas Nasional
Student Paper

<1 %

41 repository.stie-mce.ac.id <1 %
Internet Source

42 Submitted to IAIN Pekalongan <1 %
Student Paper

43 ecampus-fip.umj.ac.id <1 %
Internet Source

44 repository.uinjkt.ac.id <1 %
Internet Source

45 www.rajabunglon.com <1 %
Internet Source

46 Submitted to IAIN Langsa <1 %
Student Paper

47 Submitted to Sriwijaya University <1 %
Student Paper

48 journal.upy.ac.id <1 %
Internet Source

49 repository.upi.edu <1 %
Internet Source

50 id.123dok.com <1 %
Internet Source

51 Submitted to Universitas Bung Hatta <1 %
Student Paper

52 blogtutorialspss.blogspot.com <1 %
Internet Source

53	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
54	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
55	auroralubna.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
56	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
57	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
58	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
59	zadoco.site Internet Source	<1 %
60	anzdoc.com Internet Source	<1 %
61	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
62	ojs.fkip.ummetro.ac.id Internet Source	<1 %
63	vdocuments.site Internet Source	<1 %
64	Iba Gunawan, Kusnadi Kusnadi. "PENGARUH PEMBERIAN BANTUAN SISWA MISKIN	<1 %

TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
SMAN 1 BAROS TAHUN 2016", Progress:
Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan,
2018
Publication

65	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
66	docobook.com Internet Source	<1 %
67	edy-fajarpengharapan.blogspot.com Internet Source	<1 %
68	ejournal.umpri.ac.id Internet Source	<1 %
69	emikurniawati20.blogspot.com Internet Source	<1 %
70	es.scribd.com Internet Source	<1 %
71	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
72	forum-vokasi.id Internet Source	<1 %
73	judulskripsi-pai.blogspot.com Internet Source	<1 %
74	nanyaaprillia.blogspot.com Internet Source	<1 %

75	ncuhiwawo.blogspot.com Internet Source	<1 %
76	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
77	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
78	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
79	www.pustakabelajar.com Internet Source	<1 %
80	yusufcyber.wordpress.com Internet Source	<1 %
81	adoc.tips Internet Source	<1 %
82	idoc.pub Internet Source	<1 %
83	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

